

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Pembelajaran abad 21 ini sejalan dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Sejak tahun pelajaran 2013/2014 pemerintah mulai bertahap telah memberlakukan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Dalam Kurikulum 2013, pembentukan sikap pada jenjang pendidikan dasar memiliki proporsi yang paling tinggi di antara ketiga ranah belajar yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara fisik, mental (pikiran dan perasaan) dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran yang berorientasi partisipasi peserta didik perlu dan dapat dikembangkan sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar dapat memahami potensi yang dimiliki dalam berbagai aspek kehidupannya, menghayati pentingnya sikap bermasyarakat serta mampu berperan sebagai insan sosial yang baik di lingkungan tempat tinggalnya. Untuk itulah dalam mata pelajaran IPS harus dapat membawa peserta didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka. Senada dengan itu IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata, melainkan membina atau menempah peserta didik menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari sikap peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri. Peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran IPS di kelas harus aktif dalam mempelajari, memahami suatu peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi belajar IPS yang cukup banyak dengan jumlah pertemuan yang sedikit yang membuat peserta didik tidak cukup waktu untuk mempelajari materi secara individu. Pembelajaran IPS juga cenderung kurang memperhatikan salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan mata pelajaran IPS yaitu kecerdasan interpersonal. Strategi pembelajaran kooperatif masih kurang diaplikasikan, hanya

beberapa kali tanpa mempertimbangkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Elah (2016) Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang ada dalam diri setiap individu untuk dapat bersosialisasi dengan individu lain di sekitarnya. Kecerdasan ini harus dikembangkan dengan baik agar setiap individu dapat memahami dan bekerja sama dengan individu lain. Kecerdasan interpersonal juga dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif. Fitriani dan Rosikh (2021) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki manfaat untuk mengembangkan kesadaran diri anak, menyelesaikan masalah secara efektif, mengembangkan sikap prososial anak, mengajarkan komunikasi yang santun dan mengajarkan cara mendengarkan efektif. Hal tersebut sejalan dengan kurikulum pendidikan IPS sekolah dasar. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Murhandiansyah, dkk (2020) Kecerdasan interpersonal terkait dengan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Kemampuan ini menuntut seseorang untuk memahami, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Anak – anak yang memiliki kemampuan ini biasanya pandai bergaul dan memiliki banyak teman. Ditempat bermain, mereka dikenal sebagai anak - anak yang menyenangkan dan cinta damai. Penelitian yang dilakukan oleh Pintero Adi Saputro tahun 2015 yang menyatakan bahwa seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, cenderung akan lebih mudah beradaptasi dan pandai bergaul,

sehingga akan memiliki banyak teman dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah akan cenderung untuk menyendiri dan menutup diri dari pergaulan dengan orang-orang di sekitarnya.

Selain kecerdasan interpersonal, kompetensi pengetahuan IPS juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menumbuhkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk rajin belajar. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan belajar berupa buku paket yang dimiliki siswa, buku catatan, alat tulis, meja dan kursi belajar, ruang tempat belajar, penerangan cukup komputer, internet dan sebagainya. Semua fasilitas belajar di atas akan sangat membantu peserta didik dalam belajar. Paling tidak akan memperkecil kesulitan belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) Fasilitas Belajar yang mendukung belajar siswa akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan memperoleh nilai hasil belajar yang baik. Menurut Juwita (2022) Fasilitas pembelajaran meliputi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan

lancar, teratur, efektif, dan efisien. Fasilitas belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Martin & Fuad (2016) Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu para siswa untuk mempermudah proses belajar. Fasilitas belajar atau yang bisa disebut juga dengan sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya yang penting guna menunjang proses belajar mengajar di rumah maupun di sekolah.

Salah satu tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membangun keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial secara luas didefinisikan sebagai kecerdasan sosial seseorang, yang menjadi dasar untuk memelihara hubungan sosial dalam masyarakat. Beberapa aspek dapat dikategorikan sebagai keterampilan sosial seperti masalah sosial, kerjasama sosial, dan komunikasi sosial. Keterampilan sosial juga dianggap sebagai dasar dari keterampilan bernalar, berpikir kritis, dan berpikir logis. Keterampilan sosial yang buruk dapat mempengaruhi adaptasi peserta didik, terutama di Masyarakat (Istika et al., 2022).

Materi pembelajaran memegang peranan penting dalam membangun keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Materi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kumpulan materi yang terdiri dari teori dan praktik keterampilan sosial, penjelasan teori sosiologi, dan informasi tentang masalah



sosiologis. Dari segi konten, materi terdiri dari informasi dan data tentang isu-isu sosial yang kontroversial yang dapat digunakan dalam bentuk teks dalam kegiatan belajar peserta didik. Bahan ajar juga berupa tugas bagi peserta didik untuk mempraktekkan analisis kontekstualnya dalam memecahkan masalah sosial. Materi pembelajaran saling terkait dengan kurikulum dan buku teks yang menentukan proses pembelajaran di kelas. Penugasan peserta didik dalam materi pembelajaran dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teori dan konsep yang dipelajari dari buku teks (Niliyani et al., 2022).

Keterampilan sosial adalah keterampilan masa peserta didik yang sangat penting untuk memungkinkan pendidik menggunakan berbagai pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik mereka. Rancang lingkungan kelas yang efektif, manfaatkan kesempatan belajar, ajarkan perilaku sosial dengan pendekatan proaktif, dan ajarkan peserta didik keterampilan sosial praktis (Abbas, Rusmaniah, et al., 2021). Bahan ajar yang tepat dapat dipahami sebagai bahan ajar yang harus digunakan sebagai alternatif fungsi pendidik. Jika pendidik memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu, materi harus dapat menjelaskan sesuatu dalam bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik, berdasarkan tingkat pengetahuan dan usia peserta didik (Lasdya et al., 2022).

Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan hubungan yang baik (umpan balik) dalam hubungan dengan orang lain.

Pentingnya berbagai jenis keterampilan sosial bagi peserta didik saat ini perlu diterapkan dalam proses pembelajaran (Bali, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Gugus I Gusti Ngurah Rai diperoleh hasil bahwa, kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V dapat dikatakan rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan kurangnya interaksi antar siswa, siswa hanya ingin berteman dengan orang yang pintar, Fasilitas yang kurang mendukung sehingga siswa menjadi malu, pendapatan orang tua masih rendah sehingga susah memenuhi kebutuhan belajar siswa, kepekaan orang tua terhadap pemenuhan fasilitas belajar anaknya masih rendah, siswa masih kesulitan dalam bekerja kelompok, siswa cenderung kurang mampu berinteraksi dengan guru maupun siswa lain. Segala upaya telah dilakukan oleh guru-guru yang ada di Gugus I Gusti Ngurah Rai untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V seperti menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan metode pembelajaran dan menggunakan media pada saat pelajaran IPS namun kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V masih rendah.

Kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya akan menyebabkan siswa menunjukkan sikap yang kurang simpatik, acuh tak acuh, dan malas. Padahal dengan adanya kecerdasan interpersonal, fasilitas belajar yang mendukung serta keterampilan sosial yang baik akan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk justifikasi teori-teori yang ada mengenai “Kontribusi Kecerdasan Interpersonal, Pemenuhan Fasilitas Belajar dalam Keluarga, dan Keterampilan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung memiliki sikap sosial yang tinggi, namun belum banyak dikaji, khususnya untuk siswa SD.
2. Keterampilan sosial siswa dalam melakukan interaksi dengan siswa lainnya masih kurang.
3. Fasilitas belajar menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien namun belum banyak dikaji.
4. Siswa termotivasi dalam belajar jika dipenuhi fasilitas belajar yang lengkap, namun belum banyak dikaji.
5. Perhatian antar siswa dalam kompetensi pengetahuan IPS belum optimal.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, perlu dibatasi permasalahan-permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Pembatasan masalah dalam penelitian



ini adalah untuk justifikasi tentang Kontribusi Kecerdasan Interpersonal, Pemenuhan Fasilitas Belajar dalam Keluarga, dan Keterampilan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai. Pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS.
2. Kontribusi pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga terhadap kompetensi pengetahuan IPS.
3. Kontribusi keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan ?
2. Apakah kontribusi pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan ?
3. Apakah kontribusi keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan ?
4. Apakah kontribusi kecerdasan interpersonal dan pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan ?

5. Apakah kontribusi kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan ?
6. Apakah kontribusi pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga dan keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan ?
7. Apakah kontribusi kecerdasan interpersonal, pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga, dan keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan.
2. Untuk mengetahui kontribusi pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan.
3. Untuk mengetahui kontribusi keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan.
4. Untuk mengetahui kontribusi kecerdasan interpersonal dan pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan.
5. Untuk mengetahui kontribusi kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan.

6. Untuk mengetahui pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga dan keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan.
7. Untuk mengetahui kontribusi kecerdasan interpersonal, pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga, dan keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui akan ada atau tidaknya kontribusi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal, pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga, dan keterampilan sosial dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya teori-teori pendidikan, khususnya dalam pendidikan guru sekolah dasar sehingga mendapatkan pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan wawasan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS pada siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal, pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga, dan keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS.

**b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

**c. Bagi Orang Tua siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi orang tua dirumah terutama terhadap fasilitas belajar agar kelak orang tua lebih mengerti tentang bagaimana kebutuhan anak.

**d. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti dalam bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

